

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
WORD SQUARE TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA
TEMA 1 SUB TEMA 1 PEMBELAJARAN 1
KELAS V SDN 20 AMPENAN**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Pendidikan Guru
Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

MOHAMAD HUSNI

NIM.118180002

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2023**

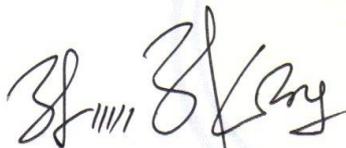
HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
WORD SQUARE TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA
TEMA 1 SUB TEMA 1 PEMBELAJARAN 1
KELAS V SDN 20 AMPENAN**

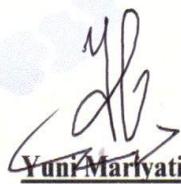
Telah memenuhi syarat dan di setujui
Tanggal, 20 Desember 2022

Dosen Pembimbing I



Arpan Islami Bilal, M.Pd
NIDN. 0806068101

Dosen Pembimbing II

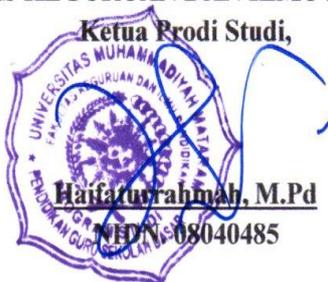


Yuni Marlyati, M.Pd
NIDN. 0806068802

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Prodi Studi,



Hafidatunrahmah, M.Pd
NIDN. 08040485

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

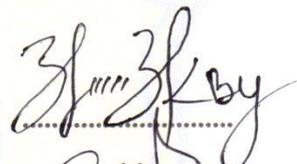
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
WORD SQUARE TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA
TEMA 1 SUB TEMA 1 PEMBELAJARAN 1
KELAS V SDN 20 AMPENAN

Skripsi atas nama Mohamad Husni telah dipertahankan di depan dosen
penguji Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 30 Desember 2022

Arpan Islami Bilal, M.Pd
NIDN. 0806068101

Dosen Penguji:
(Ketua)



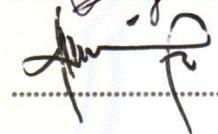
Nursina Sari, M.Pd
NIDN. 0825059102

(Anggota I)



Sukron Fujiaturrahman, M.Pd
NIDN. 0827079002

(Anggota II)



Mengesahkan:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



Dekan,


Dr. Muhammad Nizaar M.Pd.Si
NIDN. 0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Sudi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa.

Nama : Mohamad Husni

NIM :118180002

Alamat : Bengkaung, Sandik, lombok Barat

Memang benar skripsi yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Keaktifan Siswa Pada Tema 1 Sub Tema 1 Pembelajaran 1 Kelas V SDN 20 Ampenan* adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan pnelitian saya sendiri tanpa bantuan phak lain kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang di publikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkan nya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, Desember 2022

Yang membuat pernyataan



Mohamad Husni
NIM.18180002



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Husni
NIM : 118180002
Tempat/Tgl Lahir : Sukabumi, 09 Maret 1999
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : FKIP
No. Hp : 081246462247
Email : unay.7780@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif Tipe Word Square Terhadap Keaktifan Siswa pada Tema 1 ^{subtema 1} Pembelajaran 1 Kelas V SDN 20 Ampenan.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 48%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 17 Januari 2023
Penulis



Mohamad Husni
NIM. 118180002

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Husni
NIM : 118180002
Tempat/Tgl Lahir : Sukabumi, 09 Maret 1999
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 081246462247
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE WORD SQUARE TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA TEMA 1 SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN KELAS V SDN 20 AMPENAN

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 17 Januari2023
Penulis



Mohamad Husni
NIM. 118180002

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

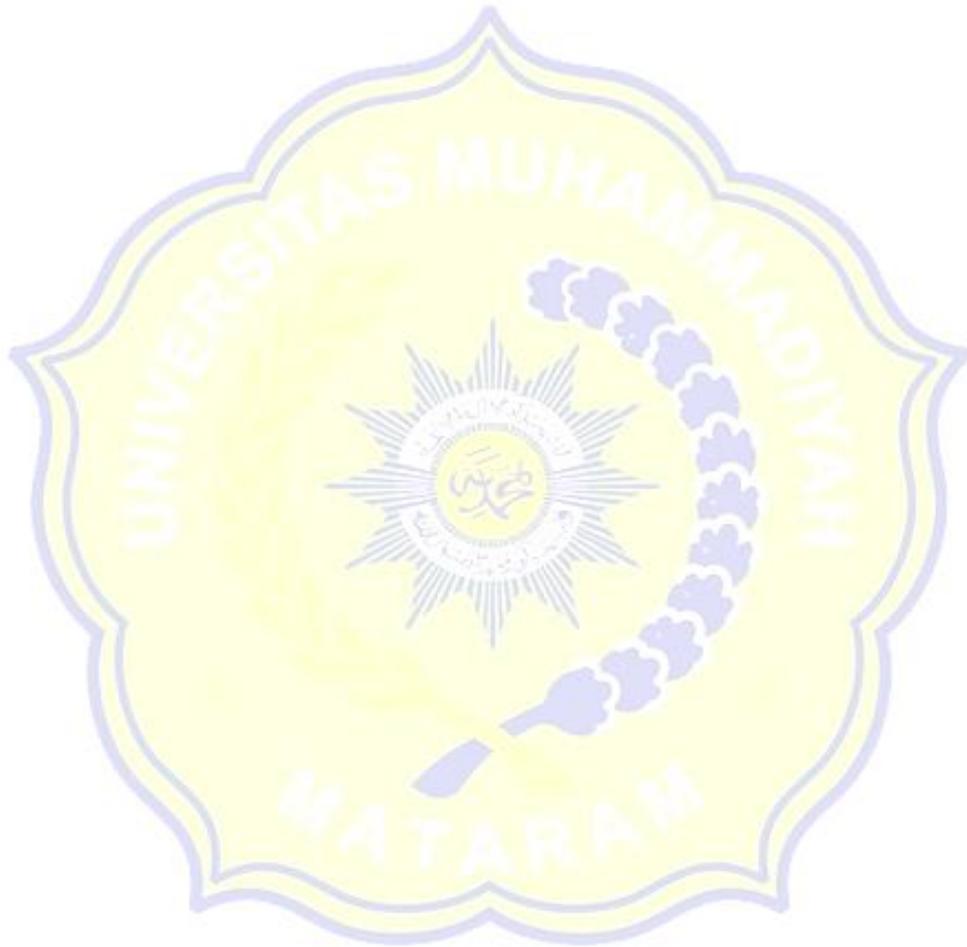
MOTTO

Jangan katakan kepada Allah kita punya masalah yang besar, tapi katakanlah kepada masalah kita punya Allah Yang Maha Besar.

INNALLAHA MA'ANA

“Sesungguhnya Allah bersama kita”

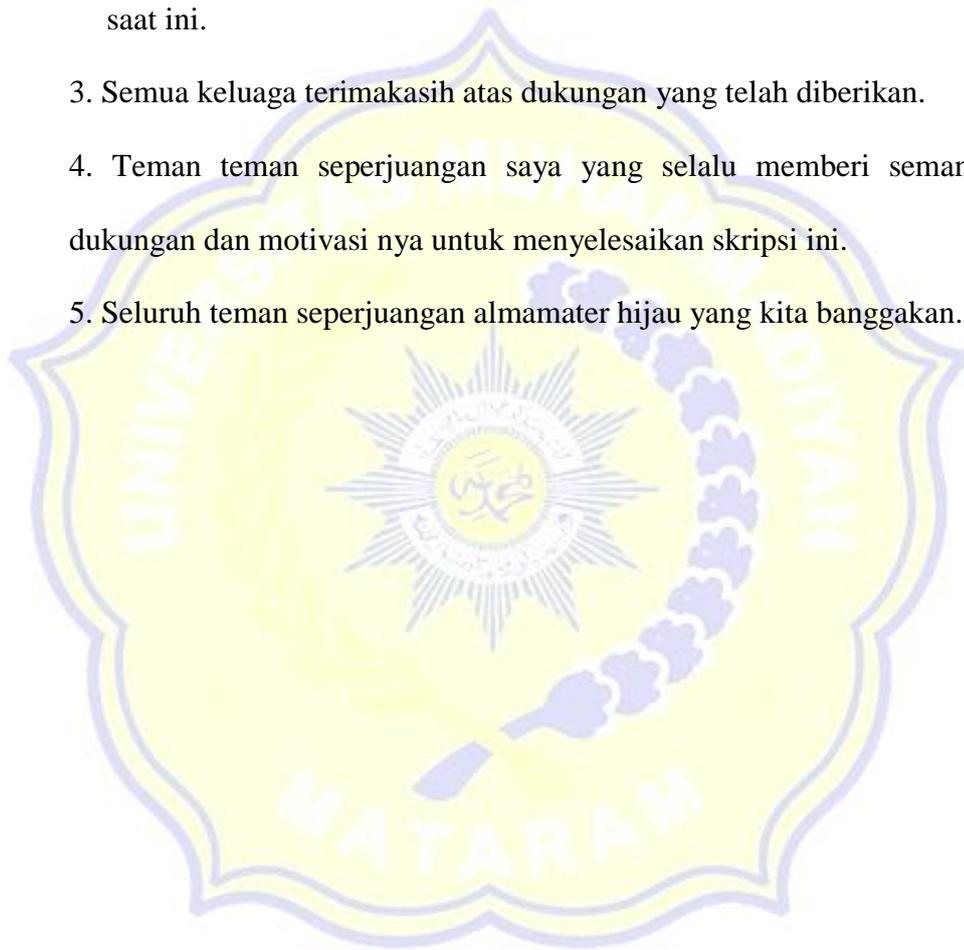
Niscaya masalah akan terasa ringan



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sepanjang hari.
2. Kedua orang tua yang telah melahirkan dan membesarkan saya sampai saat ini.
3. Semua keluarga terimakasih atas dukungan yang telah diberikan.
4. Teman teman seperjuangan saya yang selalu memberi semangat, dukungan dan motivasi nya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh teman seperjuangan almamater hijau yang kita banggakan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Keaktifan Siswa Pada Tema 1 Sub Tema 1 Pembelajaran 1 Kelas V SDN 20 Ampenan* dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini mengkaji tipe model pembelajaran *Word Square* yang dapat diacu oleh para guru sekolah sederajat di manapun berada. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis seyogyanya mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Kedua Orang Tua saya
2. Bapak Drs. Abdul Wahab, M.A sebagai Rektor UMMAT
3. Bapak Muhammad Nizar, M. Pd. Si sebagai Dekan FKIP UMMAT
4. Ibu Haifaturrahmah, M. Pd sebagai Ketua Prodi PGSD
5. Bapak Arpan Islami Bilal, M. Pd sebagai Pembimbing I
6. Ibu Yuni Mariyati, M. Pd sebagai Pembimbing II, dan semua pihak

yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberikan kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 28 Desember 2022

Penulis,

Mohamad Husni
NIM.118180002

Moahamad Husni 2022. **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* Terhadap Keaktifan Siswa Pada Tema 1 Sub Tema 1 Kelas V SDN 20 Ampenan.** Skripsi Mataram. Universitas Muhammadiyah Mataram

Pembimbing 1: Arpan Islami Bilal, M. Pd

Pembimbing 2: Yuni Mariyati, M. Pd

ABSTRAK

Model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* merupakan salah satu pendekatan struktural dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian eksperimen, dengan data kuantitatif menggunakan desain penelitian Quasi Experimental Design. Quasi Experimental Design adalah jenis desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara random. Berdasarkan data hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada kelas eksperimen melalui *pre-test* dan *post-test* dengan jumlah siswa sebanyak 40 siswa, dapat diamati bahwa nilai tertinggi siswa pada *pre-test* sebesar 86 dengan nilai rata-rata sebesar 66,6 dan nilai terendah 51 sedangkan *post-test* nilai tertinggi 93 dengan nilai rata-rata 83,75 dan nilai terendah adalah 64. Hasil yang didapatkan siswa kelas V B yaitu kelas eksperimen di atas dengan mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* pada materi organ gerak hewan dan manusia. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti didapatkan dalam penelitian ini pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* terhadap keaktifan siswa pada tema 1 sub tema 1 pembelajaran 1 kelas V SDN 20 Ampenan dengan bantuan software SPSS 25 for windows untuk menghitung independen sample t-test pada taraf signifikansi 5% di peroleh bahwa hasil pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 > 0,005$ dan nilai sig. $0,147 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *word square* terhadap keaktifan belajar siswa.

Kata kunci: *model pembelajaran tipe word square, penelitian eksperimen, quasi experimental design*

Mohamad Husni, 2022. **The Influence of the Word Square Cooperative Learning Model on Student Activeness in Theme 1, Sub-Theme 1 at the Class V of SDN 20 Ampenan.** Muhammadiyah University of Mataram

First Advisor : Arpan Islami Bilal, M. Pd
Second Advisor : Yuni Mariyati, M. Pd

ABSTRACT

A structured method of cooperative learning intended to affect the manner in which students interact with one another is called the Word Square model. Experimental research is the type used, while a quasi-experimental research design is used for the quantitative data. A study method known as a quasi-experimental design uses a control group and an experimental group that are not chosen at random. According to the observational data collected by the observer in the experimental class during the pre- and post-tests, which included a total of 40 students, the highest pre-test score was 86, with an average score of 66.6 and the lowest score being 51, while the highest post-test score was 93, with an average score of 83.75 and the lowest score was 64. Students in class V B produced the same outcomes as the experimental class above by learning about animal and human organs in a word square-style cooperative learning environment. Based on the findings of the researcher's data analysis, it was discovered that the word square type cooperative learning model was employed in this study's learning for student activity in topic 1, sub-theme 1, learning 1, class V SDN 20, Ampenan. The results of the researcher's hypothesis testing revealed a sig. (2-tailed) of $0.000 > 0.005$ and a sig. value of $0.147 > 0.05$, indicating that H_0 is rejected and H_a is accepted, indicating that there is an influence of the word square cooperative learning model on student learning activity. This study was analyzed with the SPSS 25 for Windows software to calculate independent sample t-tests on the significance level of 5%.

Keywords: *Word Square Learning Model, Experimental Research, Quasi Experimental Design*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN	iv
LEMBAR PLAGIASI.....	v
LEMBAR PUBLIKASI.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Pengembangan.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	4
1.4.2 Manfaat Praktisi	4
1.5 Definisi Operasional.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Penelitian yang Relevan.....	7
2.2 Kajian Pustaka	9
2.2.1 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Word Square</i>	9
2.2.1.1 Definisi Model Pembelajaran	9
2.2.1.2 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Word Square</i>	11
2.2.1.3 Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Word Square</i>	14
2.2.1.4 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Word Square</i>	16
2.2.2 Keaktifan Belajar	17
2.2.2.1 Pengertian Keaktifan Belajar.....	17

2.2.2.2 Indikator Keaktifan Siswa	19
2.2.2.3 Karakteristik Keaktifan Siswa	21
2.2.2.4 Klasifikasi Keaktifan Siswa	23
2.2.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa ..	24
2.2.3 Tema 1 Sub Tema 1 Pembeajaran 1	26
2.3 Kerangka Berfikir	30
2.4 Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Rancangan Penelitian	33
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
3.3 Populasi dan sampel penelitian.....	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data	35
3.5 Instrumen Penelitian	36
3.6 Variabel Penelitian.....	40
3.7 Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Deskripsi Data	44
4.1.1 Pelaksanaan Penelitian	44
4.1.2 Lembar Keterlaksanaan Model Pembelajaran.....	45
4.2 Deskripsi Hasil Angket Keaktifan Siswa	46
4.2.1 Deskripsi Hasil Angket Keaktifan Siswa Kelas Kontrol	46
4.2.2 Deskripsi Hasil Angket Keaktifan Siswa Kelas Eksperimen	48
4.2.3 Deskripsi Hasil Uji Normalitas Data.....	49
4.2.4 Deskripsi Hasil Uji Homogenitas.....	50
4.2.5 Deskripsi Hasil Uji Hipotesis	51
4.3 Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

3.1 Rancangan Penelitian.....	34
3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Word Square</i>	38
3.3 Kisi-Kisi Lembar Angket Keaktifan Siswa	39
3.4 Kategori Keterlaksanaan Model Pembelajaran.....	41
4.1 Keterlaksanaan Model Pembelajaran.....	45
4.2 Deskripsi Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	47
4.3 Deskripsi Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen.....	48
4.4 Deskripsi Hasil Uji Normalitas Data	50
4.5 Deskripsi Hasil Uji Homogenitas	51
4.6 Deskripsi Hasil Uji Independent <i>t-test</i>	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Kelas Kontrol	59
Lampiran 2 RPP Kelas Eksperimen.....	67
Lampiran 3 Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kelas Eksperimen	76
Lampiran 4 Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kelas Kontrol	78
Lampiran 5 Lembar Angket Keaktifan Siswa	81
Lampiran 6 Deskripsi Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post Test</i> Kelas Kontrol	88
Lampiran 7 Deskripsi Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen.....	89
Lampiran 8 Tabulasi Nilai Siswa <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	90
Lampiran 9 Tabulasi Nilai Siswa <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	91
Lampiran 10 Tabulasi Nilai Siswa <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen.....	92
Lampiran 11 Tabulasi Nilai Siswa <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	93
Lampiran 12 Hasil Uji Normalitas	94
Lampiran 13 Hasil Uji Homogenitas.....	95
Lampiran 14 Hasil Uji Hipotesis	96
Lampiran 15 Surat Penelitian.....	97
Lampiran 16 Surat Balasan dari Sekolah Tempat Penelitian.....	98
Lampiran 17 Contoh Soal <i>Word Square</i>	99
Lampiran 18 Dokumentasi	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya, maka pemerintah dan seluruh komponen masyarakat bekerjasama untuk mengembangkan pendidikan nasional secara terencana dan sistematis. Pendidikan digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas, produktivitas, dan profitabilitas sebagai kedaulatan bangsa.

Tujuan pendidikan nasional dirumuskan dalam undang-undang No.20 Tahun 2003, Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang cinta tanah air, gotong royong serta bertanggung jawab.

Pengembangan aktivitas dan kreativitas siswa adalah tujuan utama pendidikan. Salah satu komponen penting untuk keberhasilan pembelajaran adalah keterlibatan atau keaktifan siswa dalam prosesnya. Keaktifan adalah aktivitas fisik dan mental, khususnya bertindak dan berpikir dalam rangkaian yang berkesinambungan (Sardiman, 2001: 98). Pembelajaran yang berhasil membutuhkan berbagai aktivitas, baik fisik maupun mental. Aktivitas fisik berarti siswa aktif dengan anggota tubuhnya, melakukan

sesuatu, bermain atau bekerja, dan tidak hanya duduk dan mendengarkan, menonton atau hanya diam.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Kegiatan mengacu pada hal-hal atau keadaan di mana siswa dapat aktif. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran meliputi seluruh aktivitas fisik dan non fisik siswa untuk mencapai lingkungan belajar mengajar yang sebaik-baiknya di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, keaktifan siswa kelas V SDN 20 Ampenan masih kurang, terdapat permasalahan terkait keaktifan belajar siswa diantaranya sebagian besar siswa hanya duduk dan mendengarkan dengan diam juga siswa kurang berani bertanya pada saat diskusi, guru tidak mengaktifkan suasana kelas, guru hanya berkonsentrasi pada materi yang akan dijelaskan dan juga guru kurang mampu menumbuhkan semangat serta motivasi siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan, para siswa kurang terlibat dalam pembelajaran di kelas sebagai akibat dari guru yang terus menggunakan pengajaran yang monoton dan kurangnya media dan alat pembelajaran.

Sudjana (2004: 61) menyatakan, Perhatian (aktivitas visual), mendengarkan, diskusi, kemauan siswa untuk bertanya, keberanian siswa untuk bertanya, mendengarkan, dan pemecahan masalah (aktivitas mental) adalah semua contoh aktivitas siswa. Akibatnya, instruktur mengembangkan rencana untuk meningkatkan jumlah kegiatan belajar siswa, yang pada

gilirannya meningkatkan jumlah kegiatan belajar siswa. Menggunakan model pembelajaran yang menekankan pembelajaran aktif adalah salah satu pilihan.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *word square*, peneliti menemukan solusi dari beberapa permasalahan yang ada guna meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Pendekatan struktural pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa adalah model pembelajaran kooperatif *word square*. Model pembelajaran ini dimaksudkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran keterampilan sosial. Hal ini cenderung menghindari dominasi atau benar-benar diam, dan lebih membantu siswa dalam kelompok kecil di mana orang bekerja sama daripada mendapatkan apa yang mereka inginkan. (Slavin, 2010: 113).

Model pembelajaran kooperatif *word square* merupakan model pembelajaran yang tujuannya agar setiap anggota kelompok diskusi memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan. Model pembelajaran ini sangat membantu guru mengembangkan keterampilan sosial dan ketelitian pada siswa. Model ini menuntut siswa untuk mengkoordinasikan secara cermat soal dan jawaban yang diterapkan. Hal ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi lebih aktif di kelas.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan uraian tersebut, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Word Square Terhadap Keaktifan siswa pada Pembelajaran 1 Tema 1 Sub Tema 1 Kelas V SDN 20 Ampenan”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif *word square* terhadap aktivitas siswa pada tema 1 subtema 1 pembelajaran 1 kelas V SDN 20 Ampenan berdasarkan uraian latar belakang di atas.

1.3 Tujuan Pengembangan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *word square* terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran tema 1 subtema 1 kelas V SDN 20 Ampenan berdasarkan rumusan masalah di atas.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat penelitian yang dijabarkan dari tujuan penelitian di atas:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan meningkatkan pemahaman pendidik dan calon pendidik tentang situasi belajar siswa. Khususnya tentang “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *word square* terhadap keaktifan siswa pada tema 1 sub tema 1 pembelajaran 1 kelas V SDN 20 Ampenan”.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Sekolah

Sebagai model pembelajaran baru yang dapat diterapkan pada keaktifan siswa pada Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 1 Kelas V SDN 20 Ampenan dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *word square*.

a. Pendidik

- 1) Memberikan masukan dan informasi bagi guru terkait pembelajaran dan kegiatan pembelajaran tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif *word square* terhadap keaktifan siswa pada tema 1 sub tema 1 pembelajaran 1 kelas V SDN 20 Ampenan.
- 2) Untuk menumbuhkan sikap yang lebih profesional, guru bisa menerapkan alternatif model pembelajaran.

b. Murid

Model pembelajaran kooperatif *word square* akan membantu siswa menjadi lebih aktif dan antusias belajar sebagai hasil dari penelitian ini.

1.5 Definisi Operasional

a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square*

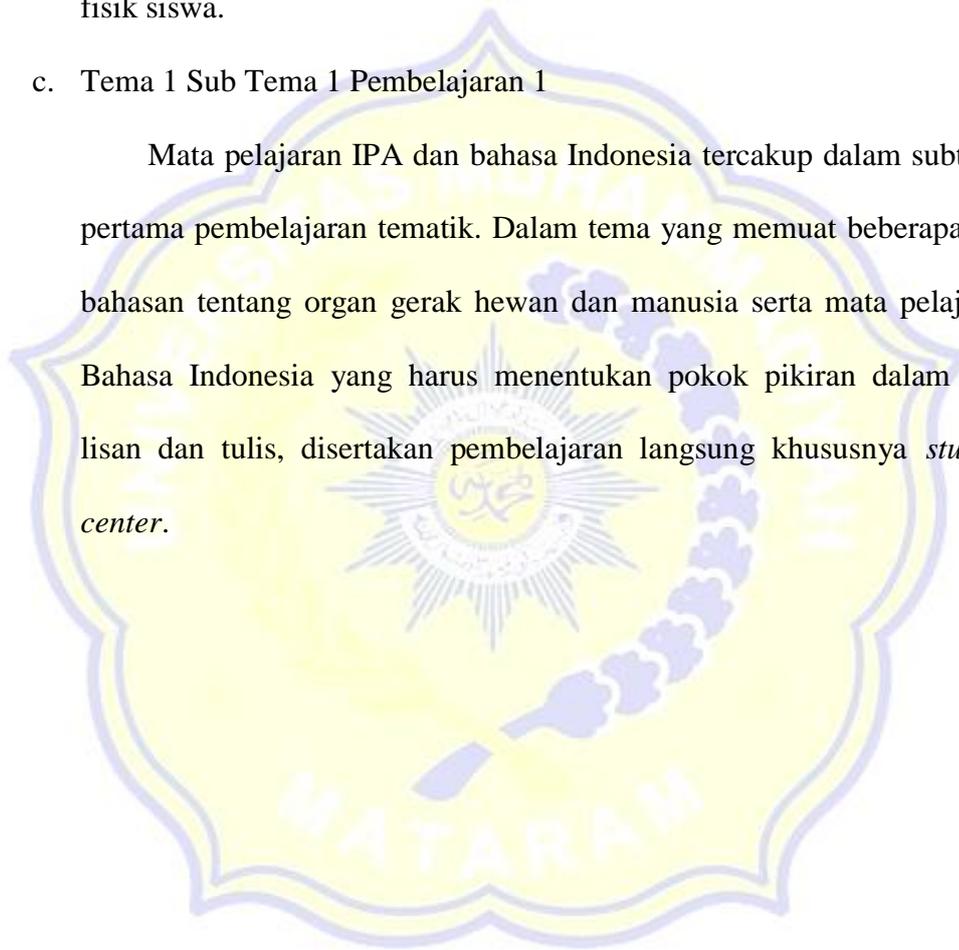
Tujuan model pembelajaran adalah memberikan kesempatan kepada setiap orang dalam kelompok diskusi untuk menyelesaikan soal-soal yang sudah ada jawabannya. Struktur pembelajaran model ini cocok untuk membatasi keterampilan sosial siswa dan ketelitian akademik.

b. Keaktifan belajar

Untuk menumbuhkan suasana belajar yang aktif di dalam kelas, keterlibatan siswa dalam pembelajaran meliputi seluruh kegiatan non fisik siswa.

c. Tema 1 Sub Tema 1 Pembelajaran 1

Mata pelajaran IPA dan bahasa Indonesia tercakup dalam subtema pertama pembelajaran tematik. Dalam tema yang memuat beberapa sub bahasan tentang organ gerak hewan dan manusia serta mata pelajaran Bahasa Indonesia yang harus menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis, disertakan pembelajaran langsung khususnya *student center*.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif *Word Square* terhadap keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tema 1 subtema 1 telah menghasilkan beberapa temuan penelitian yang berkaitan, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Fathia Rizki (2019) yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Word Square* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas IV MI Nurul Falah Pondok Ranji”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran “word square” dapat mempengaruhi berpikir kritis siswa. Dari perhitungan uji effect dapat dilihat melalui nilai $d=0,750$ yang berarti bahwa penggunaan model pembelajaran word square berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Perbedaan antara penelitian saya dengan peneliti atas nama Anis Fathia Rizki (2019) yaitu terletak pada variabel yang diteliti dimana Anis Fathia Rizki meneliti variabel pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS, sedangkan variabel pada penelitian ini meneliti tentang keaktifan belajar siswa. Adapun persamaan pada penelitian ini dengan penelitian Anis Fathia Rizki (2019) yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh 3 orang, yaitu I Gusti Agung Dodi Adnyana, I Gede Margunayasa, dan Nyoman Kusmariyatni (2018) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPA". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kuadrat kata dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari hasil pengujian hipotesis dengan uji-t diketahui thitung sebesar 9,143 dan tabel dengan taraf signifikansi 5% db = 52 sebesar 2,021. Artinya thitung > ttabel, sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya model pembelajaran word square dengan media gambar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Agung Dodi Adnyana, I Gede Margunayasa, Nyoman Kusmariyatni (2018) dengan penelitian saya ada pada variabel yang diteliti, dimana penelitian ini meneliti variabel tentang hasil belajar siswa, sedangkan variabel pada penelitian saya meneliti tentang keaktifan belajar siswa. Adapun persamaan dari penelitian saya dengan penelitian yang dilakukan oleh 3 orang ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *word square*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Sarah Nasution (2017) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Swasta Salsa Cinta Rakyat. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran word square dapat meningkatkan kemampuan

kognitif siswa. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata pretest sebesar 45,71 yang meningkat menjadi 71,07 setelah intervensi posttest pada Siklus I dan menjadi 81,07 setelah pemberian dosis berulang pada Siklus II.

Perbedaan penelitian Aulia Sarah Nasution (2017) dengan penelitian saya terletak pada variabel yang diteliti, dimana penelitian Aulia Sarah Nasution (2017) meneliti tentang kemampuan kognitif siswa sedangkan penelitian saya meneliti variabel tentang keaktifan siswa. Adapun persamaan antara penelitian saya dengan penelitian Aulia Sarah Nasution (2017) adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran tipe *word square*.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square*

2.2.1.1 Definisi Model Pembelajaran

Rencana atau pola yang dikenal dengan model pembelajaran digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran adalah pola pembelajaran umum untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan. Pola interaksi antara siswa dan guru di kelas adalah model pembelajaran. Ini mencakup pendekatan, strategi, model, dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Suatu model pembelajaran tidak hanya mencakup apa yang harus dilakukan guru, tetapi juga tahapan, prinsip, reaksi dari guru dan siswa, serta sistem pendukung yang diperlukan. Suprijono, (2013: 46) mengatakan Pendekatan yang dilakukan disebut

dengan model pembelajaran, dan komponen model tersebut meliputi lingkungan belajar, lingkungan kelas, tujuan pembelajaran, dan tahapan kegiatan. Menurut Isjoni (2013: 50) rencana atau model yang disebut model pembelajaran dimaksudkan untuk digunakan dalam proses pembuatan kurikulum, pengorganisasian mata pelajaran, dan pengarahan guru kelas. Sedangkan Istarani (2011: 1) berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan kumpulan penyajian dari semua bahan ajar. Pemaparan tersebut mencakup semua aspek sebelum, selama, dan setelah pembelajaran guru, serta semua alat terkait yang digunakan dalam pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Amri (2013: 34) menyatakan model pembelajaran memiliki empat karakteristik yang tidak dimiliki oleh strategi, model, atau prosedur manapun. Karakteristik ini adalah:

1. Menciptakan atau mengembangkan dan menyusun logistik teoretis yang rasional.
2. Pertimbangan mendasar tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran tercapai).
3. Metode pengajaran yang harus digunakan agar model tersebut efektif.
4. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan lingkungan belajar.

Siswa yang terlibat dalam pembelajaran produktif melakukannya karena mereka mengasah fokus mereka, memperoleh kemampuan baru, dan tumbuh dalam karakter. Gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru sangat erat hubungannya dengan model pembelajaran. Usaha pengajaran

merupakan komponen yang sangat menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksudkan bagi siswa. Oleh karena itu, sangat penting untuk memilih berbagai model, strategi, dan metode pembelajaran.

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah model atau rencana yang dibuat untuk menghasilkan pembelajaran di kelas yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan pendapat ahli tersebut di atas. Kualitas pembelajaran dan aktivitas kelas dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran ini.

2.2.1.2 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square*

(Sadirman: 2005) menyatakan Model pembelajaran kooperatif tipe *word square* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam kegiatan mengajarnya. *Word square* berasal dari bahasa Inggris; *word* berarti kata-kata, dan *square* berarti sesuatu yang persegi atau persegi . Jadi *word square* dapat diartikan sebagai kata yang diletakkan di dalam kotak atau persegi. Jadi, pengembangan metode ceramah yang menempatkan aktivitas siswa sebagai pusat kegiatan pembelajaran disebut dengan model pembelajaran *word square*.

(Kurniasih, 2016) menyebutkan model pembelajaran *word square* menurut para ahli:

a. Menurut Mudjion, *word square* adalah kumpulan kata yang disusun sedemikian rupa sehingga setiap kata dapat dibaca maju dan mundur. (Fatimah, 2019).

b. Pendapat Kurniash dan Sani, model pembelajaran *word square* adalah model yang dapat digunakan untuk melatih siswa mencocokkan huruf-huruf dalam kotak jawaban dengan kata-kata yang tepat dan meningkatkan akurasi. Banyak huruf yang disamarkan sebagai pengalih perhatian yang ada di kotak jawaban (Herwandannu, 2018).

c. Menurut buku Strategi Mengajar karya Alamsyah Said dan Budimanjaya, *word square* adalah Tujuan dari permainan ini adalah untuk menemukan kata-kata tertentu dalam kolom yang disusun secara acak (Ni Pd.Mirah Kurniasari dkk, tidak bertanggal).

d. Menurut teori Urdang, *wird square is a set of word such that when arranged one beneath another in the from of a square the read a like horizontally*, artinya *word square* adalah barisan kata yang disusun berdampingan berbentuk persegi, dibaca mendatar dan ke bawah (Ni Pd. Mirah Kurniasari dkk, tidak bertanggal).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah model pembelajaran *word square*. Dalam pelaksanaannya, model *word square* ini merupakan model pembelajaran dimana guru menyediakan lembar kerja sebagai alat untuk melihat tingkat keaktifan siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran, model pembelajaran *word square* ini juga merupakan model pembelajaran yang menggabungkan kemampuan menjawab soal, mecocokkan jawaban dengan hati-hati dengan kotak. Model kotak kata sudah ada jawabannya, tapi disamarkan dengan kotak tambahan huruf atau angka acak yang

sangat mengganggu. Model pembelajaran ini agak mirip dengan teka-teki silang. (Numayani, 2018).

Model pembelajaran ini unik karena dapat diterapkan pada mata pelajaran apapun. Bergantung pada bagaimana guru merencanakan tugas pembelajaran, pertanyaan yang dapat membantu siswa berpikir jernih dapat disertakan. Banyak huruf dalam pola pembelajaran kata kuadrat yang tidak diwajibkan, tetapi huruf-huruf ini digunakan sebagai pengalih perhatian untuk menghindari siswa yang menantang. Model pembelajaran *word square* ini bisa juga disebut dengan model pembelajaran yang lebih menekankan pembelajaran dan menekankan pembelajaran melalui permainan. Dengan mengubah sikap, pengalaman belajar, dan perilaku siswa, pembelajaran berbasis permainan juga dapat bermanfaat. (Herwandannu, 2018).

Peneliti sampai pada kesimpulan, berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas, bahwa model pembelajaran word square merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan pada semua mata pelajaran untuk memecahkan masalah atau kendala yang dihadapi siswa saat belajar. Kejelian siswa dalam memecahkan jawaban kotak digabungkan dengan permainan dalam model ini. dengan mengarsir atau menggambar garis yang menghubungkan huruf-huruf tersebut membentuk kata-kata dimana kata tersebut merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru, huruf-huruf tersebut disusun secara acak

2.2.1.3 Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square*

Implementasi model pembelajaran word square melalui penggunaan lembar kegiatan yang dibuat peneliti di depan kelas oleh siswa, dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan dan mengarsir huruf dalam kotak berdasarkan jawaban. Para ahli menyarankan langkah-langkah berikut untuk mempelajari model *word square* :

1. Menurut Rachmad Widodo (2009), Model pembelajaran *word square* memiliki langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Guru memberi materi sesuai TPK (Tujuan Pembelajaran Khusus).
 - b. Pendidik membagikan lembaran kerja siswa sesuai contoh.
Siswa menjawab pertanyaan kemudian mengarsir huruf-huruf dalam kotak secara vertikal, horizontal atau diagonal sesuai dengan jawaban.
2. Pendapat Uno dan Mohamad (2012: 92), model pembelajara *word square* memiliki langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Sampaikan materi dengan sebaik mungkin.
 - b. Bagikan lembar jawaban sesuai dengan contoh.
 - c. Siswa diminta untuk menjawab soal kemudian mengarsir huruf-huuf dalam kotak sesuai dengan jawaban.
 - d. Berikan poin untuk setiap jawaban.
3. Menurut Komara (2014: 52) model pembelajara *word square* memiliki langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Materi dibagikan guru sesuai dengan topik pembelajaran.

- b. Lembar kegiatan berupa lembar kotak-kotak yang berisi jawaban dengan soal.
- c. Pertanyaan dijawab siswa kemudian jawaban diarsir sesuai dengan pertanyaan.
- d. Poin dimasukkan disetiap jawaban dalam kotak

Peneliti mengembangkan langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan langkah-langkah dari para ahli di atas sebagai berikut:

- a. Dibentuknya kelompok dengan masing-masing anggota berjumlah 5 orang.
- b. Materi dijelaskan oleh guru, lalu siswa mengamati dan memperhatikan penjelasan dari guru.
- c. Peraturan pembelajaran *word square* dijelaskan oleh guru.
- d. Guru membuat lembar kerja yang berisi kotak *word square* terhadap siswa di depan kelas, kemudian setiap perwakilan anggota kelompok diminta menjawab pertanyaan pada kotak *word square* yang disediakan.
- e. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengerjakan lembar kerja yang berisi *word square*.
- f. Guru mengevaluasi dan mengoreksi terhadap kesalahan-kesalahan yang dikerjakan siswa.
- g. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.

2.2.1.4 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square*

Ada kelebihan dan kekurangan masing-masing model, strategi, metode atau teknik pembelajaran. Model pembelajaran *word square* memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dengan model pembelajaran *word square* mendorong siswa memahami materi pelajaran.
- 2) Siswa dilatih mempunyai sikap disiplin.
- 3) Melatih untuk bersikap lebih teliti dan kritis.
- 4) Siswa didorong berfikir efektif.
- 5) Guru lebih mudah mendeskripsikan topik karena guru dapat mengarahkan siswa pada poin-poin yang telah disiapkan sebelumnya.
- 6) Dapat meningkatkan belajar anak, karena siswa akan terus mengarsir huruf sesuai dengan jawabannya.
- 7) Ada kegiatan yang bisa dilakukan anak yang tidak membosankan, sehingga terhindar dari rasa bosan saat belajar (Istarani, 2014).

Menurut pendapat ahli tersebut di atas, manfaat model pembelajaran ini dapat diartikan sebagai penguatan dan penyemangat terhadap konten yang diberikan. mampu melatih ketelitian dan ketelitian siswa dengan menjawab lembar kerja dan mencari jawaban. Selain itu, model pembelajaran ini menempatkan penekanan terbesar pada kemampuan untuk secara efektif memilih respon yang tepat, sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *word square* adalah:

- 1) Dengan materi yang telah dipersiapkan, akhirnya dapat mengumpulkan kreativitas siswa.
- 2) Peserta didik hanya menerima bahan mentah.
- 3) Tidak dapat dikembangkannya materi oleh kemampuan yang dimiliki siswa.
- 4) kotak yang divariasikan membutuhkan kreativitas guru.
- 5) Sering meneukan ketidak sesuaian antara kotak yang tersedia tidak dengan jawaban dari pertanyaanya.
- 6) Selain itu, model pembelajaran ini menempatkan penekanan terbesar pada kemampuan untuk secara efektif memilih jawaban yang tepat. (Istarani, 2014).

Kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian di atas adalah kekurangan dalam model pembelajaran ini adalah siswa tidak dapat menumbuhkan kreativitasnya karena lebih mudah dengan guru. Jawaban lembar kerja tidak analitis karena siswa hanya menerima jawaban guru. Akibatnya, siswa tidak dapat menggunakan pembelajaran word square ini untuk mencari materi yang lebih dalam.

2.2.2 Keaktifan Belajar

2.2.2.1 Pengertian Keaktifan Belajar

Kegiatan pembelajaran meliputi keaktifan dalam pembelajaran siswa. Duduk diam dan melihat atau mendengar tidaklah cukup untuk belajar. Partisipasi dalam pikiran dan tindakan siswa sendiri diperlukan untuk pembelajaran. Pembelajaran aktif terdiri dari kata “aktif” dan kata

“belajar”. Vitalitas berasal dari kata aktif yang mengambil akhiran aktif yang berarti tindakan, tergesa-gesa. Pembelajaran aktif mengacu pada usaha atau kegiatan yang dilakukan melalui pembelajaran aktif. Siswa dapat aktif selama belajar aktif, yaitu keadaan atau benda. (Hamalik. 2008: 90-91).

Aktivitas fisik dan mental, khususnya berpikir sebagai satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, merupakan keaktifan (Sardiman, 2001: 98). Agar pembelajaran berhasil, berbagai aktivitas fisik dan mental diperlukan. Siswa terlibat dalam aktivitas fisik dengan menggunakan anggota tubuh mereka untuk melakukan sesuatu — bermain, bekerja, atau bermain — daripada hanya duduk diam dan mendengarkan, menonton, atau diam. Siswa yang terlibat dalam aktivitas psikis (mental) melakukannya ketika stamina mental mereka paling kuat atau ketika mereka secara aktif terlibat dalam pembelajaran.

Keaktifan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa dikelas. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 24-25), menyatakan keaktifan adalah keadaan atau hal dimana siswa aktif, aktif aktif (bekerja, berusaha). Perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kebiasaan, dan aspek-aspek lain yang diubah oleh individu yang belajar itu semua adalah manifestasi dari belajar, yaitu suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif permanen menjadi lebih baik. Dengan demikian, keadaan dimana siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran disebut sebagai keaktifan siswa belajar. Keterlibatan siswa

dalam berbagai proses belajar mengajar, seperti mendengarkan penjelasan guru, berpartisipasi dalam diskusi, menulis laporan bagaimana tugas dilaksanakan, dan sebagainya, menunjukkan keaktifan belajar siswa.

2.2.2.2 Indikator Keaktifan Siswa

Sudjana (2010: 61) menyatakan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai indikator antara lain :

1. Siswa mengambil bagian dalam proses menyelesaikan proyek pembelajaran mereka. Indikator tersebut dimaksudkan untuk mendorong siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran guna menyelesaikan tugas-tugas yang ditetapkan guru seperti mendengarkan, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, dan lain-lain.
2. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan pemecahan masalah dan menjawab pertanyaan dengan benar. Di sini, pemecahan masalah dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Misalnya, selama kegiatan kelas, siswa dapat memecahkan masalah yang diberikan kepadanya, mengikuti diskusi kelompok, atau merekam solusi yang dibahas.
3. Jika mereka tidak memahami masalah yang dihadapi, siswa bertanya kepada guru atau siswa lain. Indikator tersebut dimaksudkan untuk mendorong siswa untuk meminta bantuan kepada siswa lain yang yakin bisa atau mengajukan pertanyaan kepada guru ketika mengalami kesulitan. Siswa juga harus memperhatikan dengan seksama ketika siswa atau guru lain meminta klarifikasi. Siswa secara aktif mencari

informasi terkait pemecahan masalah. Indikator tersebut menunjukkan bahwa siswa aktif mencari informasi, seperti mengunjungi perpustakaan atau mencari sumber belajar tambahan, untuk memecahkan masalah.

4. Guru mengarahkan diskusi kelompok yang diikuti siswa. Saat mengobrol dengan kelompoknya, siswa aktif bekerjasama satu sama lain dan mematuhi pedoman guru. Siswa dapat mengevaluasi kinerja dan kemampuannya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berusaha melatih diri, seperti mengerjakan soal setelah guru menjelaskannya.
5. Siswa belajar bagaimana menjawab pertanyaan. Berdasarkan pertanyaan yang diajukan, siswa tampak terlibat dan mampu memecahkan masalah.
6. Ketika mereka menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah yang mereka hadapi, siswa melakukan apa yang diperintahkan.

Guru dapat mengukur keaktifan siswa melalui indikator-indikator keaktifan. Menurut Hollingsworth & Lewis (2006: 37), siswa yang antusias, terlibat dan bersemangat dalam belajar, serta mereka yang kuat dan efisien masuk dalam kategori pembelajar aktif. Pendapat lain dikemukakan oleh Rusman (2012: 43), ketika siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan, mereka menunjukkan keaktifan. Riandari (2012: 54) berpendapat bahwa partisipasi dalam kegiatan kelompok, partisipasi dalam diskusi kelas, dan kemauan siswa untuk berbicara di depan kelas merupakan indikator keaktifan. Pemahaman beberapa poin

penting sebagai indikator kegiatan yang akan dipakai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Berani mengajukan pertanyaan selama pembelajaran.
3. Berani menjawab pertanyaan yang diberikan.
4. Berani mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas.
5. Selalu aktif melakukan diskusi berdasarkan arahan guru
6. Selalu mengerjakan soal yang diberikan guru.

Guru dapat menggunakan indikator ini untuk mengukur seberapa baik keaktifan siswa mereka di kelas saat mereka belajar. Guru juga melihat adanya pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran yaitu pemahaman siswa terhadap materi dan tujuan pembelajaran. Selama penilaian dan tes formatif, hasil belajar siswa dapat menunjukkan pemahaman tersebut.

2.2.2.3 Karakteristik Keaktifan Siswa

Melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar, proses pembelajaran pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa. Salah satu komponen penting untuk keberhasilan pembelajaran adalah keterlibatan siswa dalam prosesnya. Menurut Hamalik (2009: 9), Pada saat siswa berada di kelas, belajar siswa merupakan proses belajar mengajar yang menekankan pada aktivitas fisik, mental, intelektual, dan emosionalnya guna mencapai hasil belajar melalui perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dimiyati dan Mujiono (2006: 19) menyatakan bahwa pembelajaran siswa aktif adalah proses pembelajaran yang mengarah pada optimalisasi dengan melibatkan siswa secara fisik, melibatkan siswa secara mental dan emosional dalam proses pembelajaran. Pola perilaku berikut, misalnya, dapat digunakan sebagai model pembelajaran guru untuk meningkatkan pembelajaran siswa: memberikan tugas kepada individu atau kelompok, memberikan tugas kepada kelompok kecil, dan mengadakan sesi diskusi dan tanya jawab.

Sejalan dengan Dimiyati dan Mudjiono (2002: 92) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif adalah ketika seseorang menggunakan tubuh dan pikirannya untuk bekerja menuju tujuan tertentu. Guru harus berusaha untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa harus secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, serta kegiatan mental dan fisik seperti latihan dan pemecahan masalah yang diberikan, oleh guru.

Menurut Sudjana (2013: 72) kondisi berikut menunjukkan keterlibatan siswa dalam proses pendidikan:

- a. Teribat dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah.
- c. Jika ada hal yang tidak dimengerti mereka aktif bertanya pada teman atau guru.
- d. Menemukan solusi pemecahan masalah yang diberikan guru dimulai dengan mencobanya.
- e. Dilatih memecahkan masalahnya sendiri.

f. Evaluasi keterampilannya dan hasil yang dicapai.

2.2.2.4 Klasifikasi Keaktifan Belajar Siswa

Di sekolah, siswa dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Di sekolah tradisional, kegiatan siswa mencakup lebih dari sekadar mendengarkan dan mencatat.

Oemar Hamalik (2005 : 172) membagi kegiatan belajar siswa dalam 8 kelompok, yaitu:

- a. *Visual activities* (kegiatan-kegiatan visual) Di sekolah, siswa dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Membaca, mengamati ulangan, demonstrasi, dan pameran, serta mengamati pekerjaan atau permainan orang lain, merupakan contoh kegiatan siswa yang melampaui kegiatan mendengarkan dan mencatat yang biasa dilakukan di sekolah. pendidikan tradisional
- b. *Oral Activities* (kegiatan-kegiatan lisan) seperti fakta, menghubungkan peristiwa, mengajukan pertanyaan, memberi saran, menyuarakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. *Listening Activities* (kegiatan-kegiatan mendengarkan) seperti mendengarkan uraian, percakapan, percakapan, musik, pidato, dll.
- d. *Writing activities* (kegiatan-kegiatan menulis) seperti menulis esai, laporan, ulangan, angket, menyalin, dll.
- e. *Drawing activities* (kegiatan-kegiatan menggambar) seperti menggambar, membuat huruf, peta, huruf, angka, dll.

- f. *Motor activities* (kegiatan-kegiatan motorik) seperti melakukan eksperimen, membangun gedung, bermain dengan model, berkebun, beternak hewan, dll.
- g. *Mental activities* (kegiatan-kegiatan mental) bagaimana berpikir, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, membuat keputusan, dll.

Adalah tanggung jawab guru untuk memastikan bahwa setiap siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam situasi yang ada untuk menunjukkan jangkauan luas dalam kinerja siswa. Siswa harus selalu diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pencarian, perolehan, dan pengolahan hasil belajar oleh gurunya.

2.2.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan keterampilannya, siswa juga dapat melatih berpikir kritis. Martinis (2007: 84) mengungkapkan faktor-faktor yang dapat mendorong meningkatnya keaktifan siswa dalam belajar yaitu:

- a. Motivasi atau dorongan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Penjelasan tujuan pendidikan (keterampilan dasar bagi siswa).
- c. Memberikan dorongan (topik, isu dan konsep yang akan dieksplorasi).
- d. Memberikan arahan kepada siswa tentang cara belajar.

- e. Meningkatkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- f. Berikan umpan balik.
- g. Membuat perhitungan untuk siswa dalam bentuk tes agar kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- h. Ringkaslah materi apa saja yang diberikan pada akhir pelajaran.

Menurut Muhibbin Syah (2012: 146) bahwa tanggung jawab guru untuk memastikan bahwa setiap siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam situasi yang ada untuk menunjukkan jangkauan luas dalam kinerja siswa. Siswa harus selalu diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pencarian, perolehan, dan pengolahan hasil belajar oleh gurunya. Secara sederhana faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Faktor internal siswa adalah faktor yang berasal dari siswa itu sendiri, antara lain:
 - a. Aspek fisiologis, yaitu Semangat dan komitmen siswa untuk mengikuti pelajaran dapat dipengaruhi oleh kondisi fisik dan mental secara umum (ketegangan otot) yang mengindikasikan kebugaran organ dan persendian.
 - b. Aspek psikologis, Belajar pada dasarnya adalah proses mental. Belajar karenanya harus dipengaruhi oleh semua kondisi dan aktivitas psikologis.

2. Faktor eksternal siswa adalah faktor dari luar siswa yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa. Faktor eksternal meliputi:

- a. lingkungan sosial, yang meliputi: para guru, para staf administrasi, dan teman teman sekelas; serta
- b. lingkungan non sosial, yang meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.

3. Faktor akses pembelajaran adalah berbagai pendekatan yang diambil oleh pendidik untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sumber belajar tertentu.

Siswa dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan siswa di dalam kelas. Guru dapat berpartisipasi dalam pengembangan sistem pembelajaran yang sistematis yang mendorong kinerja siswa selama proses pembelajaran guna mendongkrak kinerja siswa.

2.2.3 Tema 1 Sub Tema 1 Pembelajaran 1

Pembelajaran tematik terpadu diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Pada kelas 5 terdapat 5 tema yang diajarkan, salah satunya adalah tema 1 (Organ Gerak Hewan dan Manusia). Tema 1 diajarkan pada semester ganjil. Tema “Organ Gerak Hewan dan Manusia” memiliki 3 sub tema, sub tema tersebut yakni, sub

tema 1 (Organ Gerak Hewan dan Manusia), sub tema 2 (Manusia dan lingkungan), dan sub tema 3 (Lingkungan dan Manfaatnya).

Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator dan juga materi yang terdapat dalam tema 1 dalam muatan mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

a. Kompetensi Inti

KI 1 : menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI 3 : memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah, dan sekolah.

KI 4 : menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang beriman dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi Dasar (KD)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

3.1 : menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia.

4.1 : membuat model sederhana alat gerak manusia dan hewan.

Bahasa Indonesia

3.1 : menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulisan.

4.1 : menyajikan hasil identifikasi teks laporan.

c. Indikator

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

3.1.1 : mengetahui fungsi alat gerak pada manusia dan hewan.

3.1.2 : menunjukkan cara menjaga kesehatan alat gerak.

4.1.1 : menciptakan alat peraga dari bahan bekas.

Bahasa Indonesia

3.1.1 : menunjukkan ide pokok pada sebuah paragraf.

3.1.2 : mencari pokok pikiran dari sebuah percakapan.

4.1.1 : mengidentifikasi pokok pikiran dari sebuah teks.

d. Materi

Materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1) Organ Gerak Manusia dan Hewan

Gerak merupakan salah satu ciri makhluk hidup. Dalam kebanyakan kasus, gerak dapat dipahami sebagai pergeseran posisi atau letak dari salah satu atau seluruh bagian tubuh. Ketika rangsangan diterapkan pada satu atau lebih bagian tubuh mereka, makhluk hidup bergerak. (kemendikbud 2017: 3)

Menggunakan alat gerak dan sistem gerak, manusia dan hewan bergerak. Berjalan, berlari, melompat, melompat, memegang,

menggali, memanjat, dan berenang semuanya didukung oleh perangkat mobilitas (kemendikbud 2017: 3).

Alat gerak hewan dan manusia memiliki kesamaan. Manusia dan hewan menggunakan dua jenis gerak, yaitu gerak pasif berupa tulang dan gerak aktif berupa otot. Kedua lokomotor bekerja sama untuk menyelesaikan gerakan. Kerja sama antara kedua lokomotif tersebut membentuk suatu sistem yang disebut sistem gerak. (kemendikbud 2017: 3)

Karena mereka tidak dapat bergerak secara mandiri, tulang disebut bergerak secara pasif. Tulang hewan dan manusia tidak bersuara dan tidak dapat berfungsi sebagai alat penggerak yang nyata karena tidak terpengaruh oleh gerakan aktif. Meskipun sifatnya pasif, sistem gerak manusia dan hewan sangat bergantung pada tulang. (kemendikbud 2017: 3)

Karena susunan kimianya, otot disebut sebagai gerakan aktif. Tulang bergerak ketika otot yang melekat padanya bergerak. (kemendikbud 2017: 3)

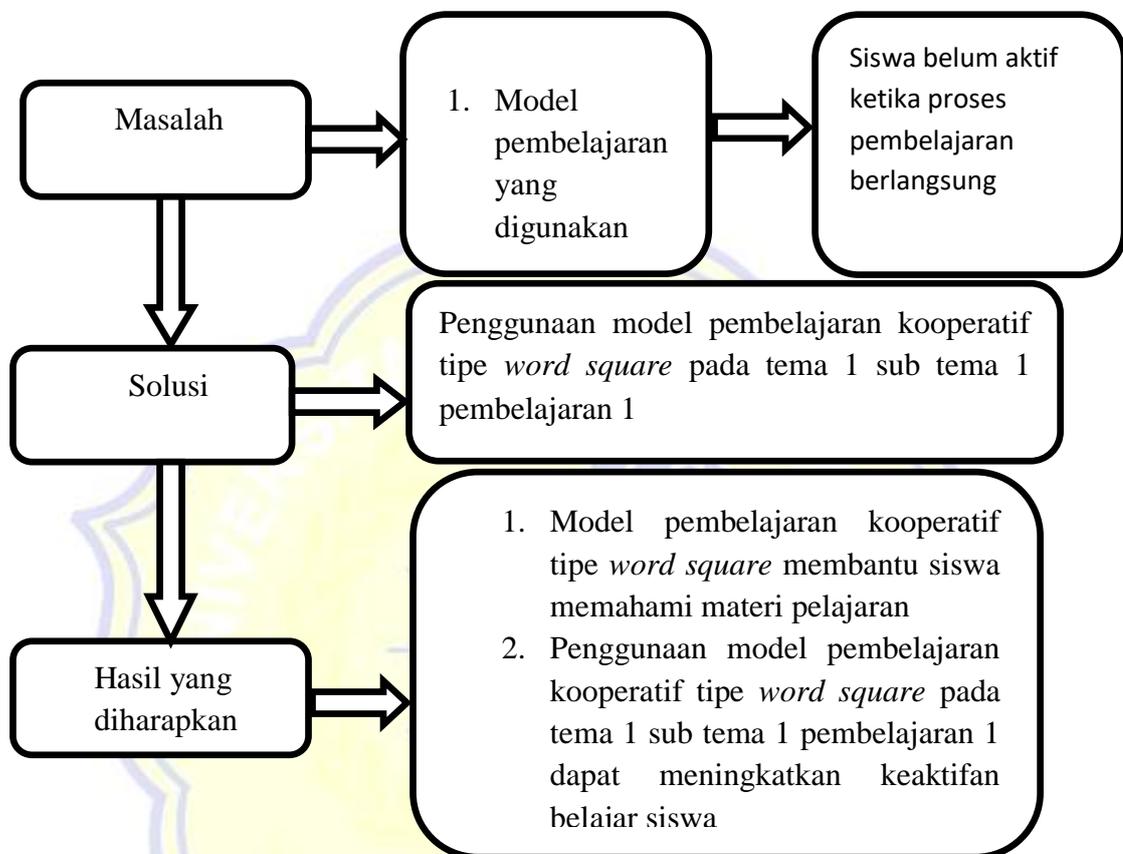
Materi Bahasa Indonesia

1) Ide Pokok Sebuah Paragraf

Menurut Nurhani (2016 :33) Mengetahui isi artikel atau teks hanya sebaik ide utamanya. Ide pokok adalah nama lain dari gagasan utama. Tampubolon (2008 :87) menyatakan bahwa Kesimpulan dari isi kalimat paragraf adalah gagasan utama. Sebagaimana dikemukakan

Dalman (2014 :197) Anda harus menemukan gagasan utama saat membaca.

2.3 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1

Keberhasilan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar biasanya diukur dari keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang disampaikan serta hasil belajar yang tinggi. Guru harus memahami bahwa model interaktif sebelumnya tidak selalu berjalan seperti yang diharapkan. Guru harus melaksanakan tugasnya dengan tepat untuk menyampaikan materi dengan tepat pada mata

pelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran.

Model pembelajaran yang baik bagi guru dan siswa. Penggunaan model pembelajaran yang menarik, beragam dan tidak monoton dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan keaktifan siswa dalam materi pembelajaran yang disajikan, dan siswa tidak akan bosan selama pembelajaran, jika kegiatan belajar mengajar efektif dan dapat membantu siswa meningkatkan tujuannya. . untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran ini merupakan model yang mengajak siswa untuk aktif, sehingga sangat tepat digunakan untuk berbicara sambil belajar, padahal pembelajaran tersebut benar-benar mengajak siswa untuk aktif dan berani berinteraksi dengan gurunya untuk berinteraksi tanpa harus merasa takut dan bingung.

Pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif *Word Square* diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Kelebihan model pembelajaran kooperatif *word square* dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif di dalam kelas, tanpa melupakan tujuan pembelajaran.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori dan ungkapan pendapat tersebut, peneliti dalam penelitian dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square* terhadap keaktifan belajar siswa pada tema 1 Sub tema 1 pembelajaran 1 Kelas V SDN 20 Ampenan.

H_a = Terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square* terhadap keaktifan belajar siswa pada tema 1 Sub tema 1 pembelajaran 1 Kelas V SDN 20 Ampenan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Menggunakan desain penelitian *Quasi Experimental Design*, penelitian eksperimen dan data kuantitatif digunakan. Jenis desain penelitian yang dikenal sebagai desain kuasi-eksperimental mempekerjakan pilihan non-acak dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Eksperimen semu dengan semua subjek dalam kelompok belajar (kelompok utuh) menerima perlakuan. Subjek dipilih secara non-acak.

Menurut Sugiyono (2016: 114) Ada kelompok kontrol dalam model ini, tetapi tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel eksternal yang memengaruhi bagaimana eksperimen dilakukan.

Jenis desain kelompok kontrol non-ekuivalen digunakan dalam penelitian ini. Kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah dua kelompok yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Model pembelajaran kooperatif word square digunakan untuk mengajar kelas eksperimen dalam penelitian ini, sedangkan metode pembelajaran ceramah digunakan untuk mengajar kelas kontrol. Seperti pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
K (Eksperimen)	O1	X	O2
K (Kontrol)	O3	—	O4

Keterangan :

O_1 : *Pretes* Kelas Eksperimen

O_2 : *Postes* Kelas Eksperimen

O_3 : *Pretes* Kelas Kontrol

O_4 : *Postes* Kelas Kontrol

X : *Treatmen* (perlakuan) Pada Kelas Eksperimen.

— : Tidak Ada Perlakuan Pada Kelas Kontrol

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 20 Ampenan beralamat di Jl. Bhandu Sraya No.10, Pagutan Barat, Kecamatan Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2022 dan semester satu.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Kountur (2009: 145) populasi adalah jumlah dari semua hal yang diperhatikan oleh para ilmuwan. Makhluk hidup, benda, sistem dan metode, fenomena, dan hal-hal lain semuanya dapat menjadi topik penelitian. Sedangkan menurut Darmadi (2014: 55) Istilah "populasi" mengacu pada kategori yang luas dari hal-hal atau orang-orang dengan karakteristik tertentu yang telah dipilih oleh para peneliti untuk diselidiki dan dari mana mereka telah menarik kesimpulan yang dapat digunakan

dalam studi di masa depan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A dan V B SDN 20 Ampenan yang berjumlah masing-masing 20 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti, apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sedangkan untuk subjek yang lebih dari 100 maka bisa diambil antara 10-15 atau 20-25 % (Arikunto, 2013 :134).

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 40 siswa, akan tetapi di bagi menjadi 20 siswa kelas V A sebagai kelas eksperimen dan 20 siswa kelas V B sebagai kelas kontrol yang ditentukan berdasarkan metode pelemparan koin, dimana lambang garuda adalah simbol kelas kontrol, dan lambang bunga adalah simbol kelas eksperimen.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2016: 137) Peneliti dapat menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, observasi, angket dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data.

a. Observasi

Teknik observasi adalah teknik yang menggunakan alat observasi baik secara langsung maupun tidak langsung mengamati dan mencatat hal-hal yang diamati (Sanjaya, 2013). Informasi dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran dengan metode

observasi. Dalam penelitian ini kesesuaian RPP dengan pembelajaran ditentukan dengan menggunakan metode observasi.

b. Angket

Menurut Sugiyono (2017: 142) angket atau Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada responden atau memberi mereka pernyataan tertulis untuk dijawab. Sudut digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk mengukur aktivitas belajar siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi membantu peneliti memperoleh dan melengkapi beberapa data yang diperlukan. Sembilan metode dokumenter fotografi tentang bagaimana siswa dan guru belajar selama proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini memberikan informasi berupa nama mahasiswa, jumlah mahasiswa yang terdaftar, dan lingkungan belajar, termasuk ada atau tidaknya mahasiswa aktif. Tujuan dokumentasi adalah untuk meningkatkan kredibilitas dan ketergantungan bahan penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Untuk mengukur gejala yang muncul selama proses penelitian ini diperlukan instrumen. Instrumen penelitian adalah alat atau instrumen yang peneliti gunakan untuk mempermudah mengumpulkan data yang diperlukan. Alat penelitian ini terdiri dari: Lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran, lembar angket keaktifan siswa, dan

dokumentasi. Adapun yang digunakan dalam instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Observasi lapangan digunakan untuk mengumpulkan data dengan lembar ini. Observasi adalah metode untuk mengumpulkan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap suatu situasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Sugiyono (2016: 203), “Ketika sejumlah kecil responden diamati dan penelitian menyangkut perilaku manusia, proses kerja, atau fenomena alam, metode pengumpulan data observasi digunakan.”. Tujuan utama dalam observasi dinyatakan Arifin (2012: 51), adalah sebagai berikut:

1. mencari tahu tentang hal-hal yang terjadi atau dilakukan dalam situasi nyata atau palsu.
2. Mengukur perilaku kelas, termasuk perilaku guru dan siswa, interaksi antara guru dan siswa, dan faktor lain yang dapat diamati, khususnya keterampilan sosial.

Kinerja guru selama pembelajaran baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol diamati dalam penelitian ini. Tujuan pemantauan kinerja guru adalah untuk memastikan apakah tahapan pembelajaran yang sebenarnya mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan hingga evaluasi telah memadai.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Word Square* (Kelas Eksperimen)

Langkah- Langkah Pembelajaran	Sintak Pembelajaran	No.Pernyataan
Kegiatan Awal	1. Guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama siswa.	1
	2. Guru mengecek kehadiran siswa	2
	3. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu wajib "Indonesia Raya"	3
Kegiatan inti	4. Guru membentuk kelompok belajar dengan anggota masing-masing sebanyak 5 siswa.	4
	5. Guru menjelaskan tentang materi, kemudian siswa mengamati dan memperhatikan penjelasan dari guru.	5
	6. Guru menjelaskan aturan main pembelajaran word square.	6
	7. Guru membuat lembar kerja yang berisi kotak word square terhadap siswa di depan kelas, kemudian setiap perwakilan anggota kelompok diminta menjawab pertanyaan pada kotak word square yang di sediakan.	7
	8. Memberikan waktu pada siswa untuk mengerjakan lembar kerja yang berisi word square.	8
	9. Guru memberikan penilaian dan koreksi terhadap kesalahan-kesalahan yang diakibatkan siswa.	9
Kegiatan penutup	10. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.	10
	11. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan berdoa bersama siswa.	11

b. Lembar Angket Keaktifan Siswa

Kuesioner merupakan instrumen untuk menentukan signifikansi partisipasi seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Saat menyelesaikan proyek, lembar kuesioner sangat berfungsi sebagai katalisator untuk meningkatkan produktivitas individu dan kelompok. (Wina Sanjaya, 2011 : 98). Dalam bentuk observasi ini, kinerja siswa dievaluasi. Seperti pada Tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Lembar Angket Keaktifan siswa

	Indikator	Kriteria Penilaian	No. Pernyataan
	Bersemangat dalam mengikuti pelajaran	Saya menyiapkan perlengkapan sebelum mulai belajar.	1
		Saya cepat mengerjakan soal yang diberikan guru.	2
		Saya mendengarkan dan memperhatikan materi dari guru.	3
		Saya mencari informasi yang berkaitan dengan pelajaran tema 1 sub tema 1 pembelajaran 1.	4
		Saya mencatat materi tema 1 sub tema 1 pembelajaran 1 yang diberikan guru.	5
		Saya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.	6
	Berani mengajukan pertanyaan	Saya mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi pelajaran.	7
		Saya bertanya pada teman tentang materi pelajaran.	8
	Berani menjawab pertanyaan	Saya berani menjawab pertanyaan dari guru.	9
		Saya menjawab pertanyaan dari teman jika ada yang bertanya kepada saya.	10
		Saya menjawab pertanyaan yang dilempar oleh guru saat teman yang ditunjuk tidak bisa menjawab.	11
	Berani mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas	Saya maju ke depan kelas untuk menjawab soal dari guru.	12
		Saya menjelaskan kepada teman tentang pelajaran yang sudah saya pahami.	13
	Selalu aktif melakukan diskusi berdasarkan arahan guru	Saya ikut berdiskusi untuk memecahkan soal dari guru.	14
		Saya menyampaikan pendapat tentang pemecahan soal kelompok.	15
	Saya mengerjakan soal yang di berikan guru	Saya mengerjakan semua tugas yang diberikan guru.	16
		Ikut mengerjakan soal yang diberikan kepada kelompok saya.	17
		Saya mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR).	18

3.6 Variabel Penelitian

Digunakan dua jenis variable dalam penelitian ini yakni variable bebas dan terikat. Berikut penjelasan keduanya:

a. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel *independen* disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, dan *antecedent*. Menurut Sugiyono (2016: 61) Variabel yang mempengaruhi, menyebabkan, atau muncul dari variabel dependen (terikat) adalah variabel independen. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *word square*.

b. Variabel Terikat (*Dependen*)

Sebagian besar waktu, variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan dari variabel independen adalah variabel dependen. Sugiyono (2016: 61). Variabel terikat pada penelitian ini adalah keaktifan siswa.

3.7 Teknik Analisis Data

Keabsahan data mengenai keterlaksanaan model pembelajaran yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai tes dianalisis dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Homogenitas menggunakan uji-t dan *SPSS 25 for Windows* untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan di lapangan homogen atau tidak.

1. Analisis Kevalidan Angket keaktifan siswa

Untuk mengetahui apakah angket yang digunakan valid dan sesuai dengan indikator pencapaian materi pembelajaran maka diperlukan melakukan analisis angket pengamatan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$xi = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Keterangan :

xi = skor validator x = jumlah skor validator

y = skor maksimum

1. Analisis Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran

Rumus berikut digunakan untuk menganalisis penilaian aspek keterlaksanaan model pembelajaran :

$$kp = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Keterangan :

kp = Persentase skor lembar keterlaksanaan pembelajaran

x = Skor yang diperoleh

y = Skor maksimal

Selain itu, ketentuan berikut digunakan untuk mengklasifikasikan nilai-nilai yang diperoleh dari poin-poin tabel lembar observasi mengenai penerapan model pembelajaran:

Tabel 3.4 Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran

Interval skor	Kriteria
$80\% \leq kp \leq 100\%$	Sangat baik
$60\% \leq kp < 80\%$	Baik

$40\% \leq kp < 60\%$	Cukup baik
$0\% \leq kp < 40\%$	Kurang baik

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

b. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Normalitas data dapat diperiksa menggunakan berbagai metode, antara lain: dengan Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 20, uji Chi Square, uji Liliefors, rumus Kolmogorov-Smirnov, dan Shapiro-Wilk. SPSS 25 for Windows digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji varian dan digunakan untuk mengetahui apakah dua kelompok sampel memiliki varian yang sama atau tidak. Tes ini biasanya dilakukan sebagai prasyarat untuk analisis uji-t sampel independen. Peneliti menggunakan uji homogenitas SPSS 25. Jika nilai signifikansi $> 0,005$, maka varian materi atau beberapa kelompok populasi data dikatakan sama (homogen) jika nilai signifikansinya $< 0,005$, maka dikatakan variansi data beberapa kelompok populasi data tidak sama (inhomogen).

d. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono, (2016:379) Karena perumusan hipotesis merupakan rumusan masalah dan kerangka, maka pengujian

hipotesis merupakan tanggapan awal terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan.

Rumus independent t-test selanjutnya digunakan dalam analisis statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(Sugiyono, 2016:273)

Keterangan:

- \overline{x}_1 : Rata-rata nilai kelompok eksperimen
- \overline{x}_2 : Rata-rata nilai kelompok kontrol
- s_1^2 : Standar deviasi nilai kelompok eksperimen
- s_2^2 : Standar deviasi nilai kelompok kontrol
- n_1 : Jumlah siswa dalam kelompok eksperimen
- n_2 : Jumlah siswa dalam kelompok kontrol

Pengujian hipotesis menggunakan istilah uji analisis. Artinya, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif H_a diterima, tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak pada taraf signifikansi $5\% = 0,05$.